

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia salah satu alternatif dapat dilakukan dengan melalui jalur pendidikan. Dengan cara inilah diharapkan siswa dapat menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Pengalaman ilmu pengetahuan akan memperbaiki pola pikir, sikap dan perbuatan. Firman Allah surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa “tuliskan baca” atau “belajar” adalah kunci ilmu pengetahuan. Manusia yang pada mulanya tidak mengetahui apa-apa, dengan adanya perintah tuliskan baca atau belajar, mampu memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Caranya, dengan membiasakan dan mengulang kaji bacaan atau pelajaran, mengamati, mendengarkan, mencontoh sehingga menyatu dengan jiwa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي ، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي ، وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ . (رواه البخارى و مسلم)¹

Dari Hadits tersebut dapat ditarik satu pengertian bahwa proses pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui, memahami, mendalami, dan menguasai ilmu pengetahuan dan atau ilmu agama secara keseluruhan sehingga dapat mengubah tingkah laku menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna.

Sebagaimana tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pencapaian tujuan sistem pendidikan nasional tersebut dilakukan dengan pembelajaran. Semua siswa akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan baik umum maupun agama. Pendidikan itu dilakukan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

¹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 132.

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 5.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu tidak mudah, tapi perlu adanya kerja keras dan pengorbanan, salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut dengan menuntut ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama melalui pendidikan yang mana dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Karena itu interaksi edukatif antara tenaga pengajar/pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) harus tercipta secara harmonis dan berfungsi maksimal. Dengan menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama akan dapat mengangkat harkat, dan martabat seseorang dan suatu bangsa di dunia ini.

Salah satu ilmu pengetahuan agama yang sangat penting adalah Mata Pelajaran Fikih. Mata Pelajaran Fikih diajarkan mulai jenjang MI, MTs, MA sampai perguruan tinggi Islam. Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara menyeluruh (kaffah).

Di dalam proses interaksi belajar mengajar pada pembelajaran, guru minimal memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan membuat program dan keterampilan mengkomunikasikannya kepada siswa. Kedua modal dasar itu sebenarnya telah terhimpun dalam berbagai macam kemampuan sebagai dasar kemampuan guru yakni kepribadian, penguasaan bahan pengajaran dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila beberapa kemampuan itu dapat dipahami dan dikuasai, maka guru dapat melaksanakan pembelajaran.

Salah satu sekolah yang berciri khas agama Islam adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin. Dari hasil studi pendahuluan terhadap pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin tampak adanya indikasi bahwa dalam pembelajaran Fikih guru terkadang tidak membuat program perencanaan pembelajaran, dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran Fikih kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran Fikih menjadi stagnasi dan siswa akan menjadi jenuh, dan pengadaan media dan alat yang belum memadai, sumber buku-buku pelajaran yang kurang lengkap serta evaluasi yang seadanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membuktikan apakah Pembelajaran Fikih yang sedang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, yang berjudul: “PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KELAYAN LOKASI GANG SETUJU BANJARMASIN”.

2. Penegasan Judul

Untuk lebih jelasnya dalam memahami judul di atas maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

Pembelajaran Fikih adalah kegiatan belajar mengajar mengenai hukum-hukum syari'ah Islam yang terdapat di dalam Mata Pelajaran Fikih. Adapun yang penulis maksud di sini adalah pembelajaran Fikih yang dilaksanakan di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin, meliputi perencanaan pembelajaran Fikih, pelaksanaan pembelajaran Fikih dan evaluasi pembelajaran Fikih.

Jadi yang penulis maksud dari judul di atas adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih atau kegiatan pembelajaran Fikih yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin?, yang meliputi sub permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul skripsi ini, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang optimal dan tepat sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

2. Mengingat pengetahuan dan pemahaman mengenai Ilmu Fikih sangat penting, untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan beragama dan bersosial dengan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran yang tepat sangat diperlukan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Lokasi Gang Setuju Banjarmasin meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran Fikih,
2. Pelaksanaan pembelajaran Fikih, dan
3. Evaluasi pembelajaran Fikih.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai informasi dan pokok-pokok pikiran bagi guru-guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Fikih dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran.
3. Sebagai sumbangan dan bahan perbandingan serta pertimbangan untuk melakukan pembinaan terhadap siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai agama Islam, khususnya pengetahuan tentang ketentuan-ketentuan syari'at Islam yaitu Fikih.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang berisi pengertian pembelajaran dan Mata Pelajaran Fikih, tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah.

Bab III, Metode penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data serta prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia salah satu alternatif dapat dilakukan dengan melalui jalur pendidikan. Dengan cara inilah diharapkan siswa dapat menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Pengalaman ilmu pengetahuan akan memperbaiki pola pikir, sikap dan perbuatan. Firman Allah surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa “tuliskan baca” atau “belajar” adalah kunci ilmu pengetahuan. Manusia yang pada mulanya tidak mengetahui apa-apa, dengan adanya perintah tuliskan baca atau belajar, mampu memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Caranya, dengan membiasakan dan

mengulang kaji bacaan atau pelajaran, mengamati, mendengarkan, mencontoh sehingga menyatu dengan jiwa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي

الدِّينِ . عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : الْحَيْرُ عَادَةٌ ، وَالشُّرُّ

بِجَاحَةٍ ، وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ . (رواه البخارى و مسلم)

“Dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah SAW. bersabda (berdoa), Ya Allah, berilah aku manfaat dari apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku. Ajarilah aku akan apa yang bermanfaat untukku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah pada segala situasi dan kondisi.”³

Dari Hadits tersebut dapat ditarik satu pengertian bahwa proses pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui, memahami, mendalami, dan menguasai ilmu pengetahuan dan atau ilmu agama secara keseluruhan sehingga dapat mengubah tingkah laku menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna.

Sebagaimana tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 132.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 5.